

TELEMEDICINE SEBAGAI MEDIA KONSULTASI DAN KOMUNIKASI KESEHATAN JARAK JAUH PADA KADER KESEHATAN POSYANDU

Widya Ratna Wulan^{1*}

¹D3-Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

*Korespondensi: Widya Ratna Wulan, widya.ratna.wulan@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK. Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Tingkat kerentanan tenaga kesehatan dan masyarakat yang meningkat diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya *Telemedicine* dosis ketiga dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kesehatan yaitu *telemedicine*. Implementasi *telemedicine* menjadi salah satu terobosan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan dan medis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Luaran yang diharapkan untuk tercapai adalah kader kesehatan mampu mengetahui dan menggali potensi diri dalam berkomunikasi interpersonal yang berguna saat menjadi fasilitator/mediator dalam memberikan edukasi tentang informasi dan manfaat *telemedicine/telehealth* di era Pandemi COVID ini kepada masyarakat menggunakan media audio visual berstandart nasional. Pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait *telemedicine/telehealth* dan pelayanan kesehatan khususnya telekonsultasi medis mengalami peningkatan sebesar 55,49 setelah pelatihan.

Kata kunci: *Telemedicine*, COVID-19, Kader Kesehatan, Posyandu

ABSTRACT. Efforts to overcome COVID-19 must continue to be carried out massively with several strategies considering that the prolonged COVID-19 pandemic has had a major impact on the economy and social life. The increasing level of vulnerability of health workers and the community requires intervention not only in terms of implementing health protocols but also other effective interventions to break the chain of disease transmission through the third dose of *telemedicine* and the use of health information and communication technology, namely *telemedicine*. The implementation of *telemedicine* is one of the breakthroughs of information and communication technology in the health and medical fields to improve the quality of health services. The output that is expected to be achieved is that health cadres can know and explore their potential in interpersonal communication which is useful when becoming a facilitator/mediator in providing education about the information and benefits of *telemedicine/telehealth* in this COVID Pandemic era to the community using national standard audio-visual media. The knowledge and skills of health cadres related to *telemedicine/telehealth* and health services, especially medical teleconsultation, have increased by 55.49 after training.

Keywords: *Telemedicine*, COVID-19, Health Cadres, Posyandu

PENDAHULUAN

Implementasi *telemedicine* menjadi salah satu terobosan teknologi informasi dan komunikasi di bidang kesehatan dan medis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Baker & Stanley, 2018). *Telemedicine* dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan informasi kebutuhan pasien melalui konsultasi terkait kondisi klinis kepada dokter pada kondisi dimana pasien tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan. Penggunaan *telemedicine* dalam situasi pandemi juga bermanfaat dalam upaya meningkatkan penyelidikan epidemiologis, kontrol penyakit, dan manajemen kasus (R. Ohannessian, 2015). Melalui penggunaan *telemedicine*, pasien

dengan gejala penyakit yang ringan mampu memperoleh perawatan yang dibutuhkan tanpa perlu berinteraksi dengan dokter ataupun pasien lainnya yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan pasien tersebut (Portnoy et al., 2020). Penggunaan *telemedicine* menerapkan konsep “*hospitality at home*” dimana perawatan medis dilakukan di rumah dalam beberapa kondisi lebih baik dibandingkan perawatan di rumah sakit demi menghindari infeksi nosokomial dan biaya perawatan medis.

Situasi pandemi COVID-19 sekarang ini membuat *telemedicine* dapat bermanfaat bagi pasien untuk tidak perlu keluar dari rumah sehingga tingkat kehadiran di ruang tunggu rumah sakit menurun. Tentunya hal ini akan

mengurangi pasien suspek, dan memungkinkan tindak lanjut pasien dengan gejala ringan. *Telemedicine* memungkinkan konsultasi pasien dengan dokter layanan primer dan rumah sakit dilakukan secara tatap muka sesuai jadwal yang telah dijanjikan dengan *teleconsultation* (Robin Ohannessian et al., 2020). *Telemedicine* juga mendukung *self-management* pasien mulai dari pengaturan dan peran medikasi, modifikasi gaya hidup, serta pengaturan emosional pasien secara efektif sehingga meningkatkan kualitas *outcome* pasien yaitu kesembuhan (Hanlon et al., 2017).

Masyarakat Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu daerah terdampak penundaan/penghentian pelayanan Imunisasi selama masa pandemi COVID-19 dikarenakan zonasi merah COVID-19 yang ditetapkan pada daerah tersebut. Zonasi ini tentunya sedikit banyak berpengaruh pada persepsi dan menimbulkan keraguan pada orangtua dan petugas kesehatan dalam pelaksanaan penggunaan *Telemedicine/ Telehealth* Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita pada anak yang biasanya dilakukan secara langsung. Hal ini bertentangan dengan anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan salah satunya adalah *social distancing*. Penundaan imunisasi karena persepsi ini mengakibatkan penurunan cakupan penggunaan *Telemedicine/ Telehealth* Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita di Kelurahan Sumampir. Selain itu dengan adanya wacana pengadaan *Telemedicine* COVID-19 tentunya perlu dilakukannya edukasi terkait persepsi orang tua dan petugas kesehatan yang melayani agar tidak menjadi tumpang tindih keraguan untuk mengimunisasikan anak dan penerimaan pengadaan COVID-19.

Ketua PKK Kelurahan Sumampir yang bertanggung jawab mengkoordinir Kader Kesehatan Kelompok Kerja 4 Bidang Kesehatan menyatakan bahwa minat dan aktivitas orang tua dalam pemberian imunisasi ke anaknya menurun dikarenakan ketakutan dan kekhawatiran akibat persepsi negatif penularan COVID-19 saat menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tentunya keadaan ini menjadi sebuah hal yang perlu digaris bawahi oleh para kader kesehatan untuk mampu memberikan edukasi dan motivasi kepada para orangtua tentang tetap pentingnya memberikan penggunaan

Telemedicine Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita pada anak dengan didasari protokol kesehatan dan keamanan di era pandemi. Selain edukasi tentang protokol, informasi masiv terkait pengadaan *Telemedicine* COVID-19 dari pemerintah juga perlu dilakukan melihat latar belakang masyarakat Kelurahan Sumampir dengan kepercayaan tertentu yang sangat berpengaruh pada keyakinan penerimaan *Telemedicine* COVID-19 ini. Sehingga mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Sumampir sangat dipengaruhi oleh peran serta kader kesehatan tersebut.

Terjadinya penurunan cakupan penggunaan *Telemedicine/ Telehealth* Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita pada anak dikarenakan pembatasan kontak langsung dengan petugas kesehatan dan pengaruh zonasi COVID-19 di Kelurahan Sumampir, serta pentingnya edukasi ke masyarakat terkait pengadaan *Telemedicine* COVID-19 perlu dijadikan perhatian khusus agar tidak terjadi permasalahan baru pada kesehatan anak. Peran serta kader kesehatan di Kelurahan Sumampir perlu digalakkan demi terciptanya derajat kesehatan yang tinggi.

Pentingnya edukasi tentang penggunaan *Telemedicine/ Telehealth* Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita meskipun di era COVID dan informasi awal terkait pengadaan *Telemedicine* COVID-19 perlu dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Sumampir. Mitra yaitu kader kesehatan menemui kesulitan dalam pemberian edukasi di era COVID-19 ini. Beberapa permasalahan pada mitra terangkum dalam tabel 1. Tim pengusul melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui potensi yang dimiliki sehingga mampu digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas manajemen informasi kesehatan.

METODE

Kegiatan pemberian informasi kesehatan ini dilakukan oleh Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan berkoordinasi dengan Ketua PKK Kelurahan Sumampir untuk dapat mengkoordinir para Kader Kesehatan di PKK Kelurahan Sumampir. Adapun pelaksanaan dari kegiatan pemberian informasi kesehatan, yaitu :

1. Persiapan Kegiatan
 - a. Pembuatan surat pengantar dari

Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang untuk keperluan perijinan kegiatan.

- b. Melakukan perijinan kepada Ketua PKK Kelurahan Sumampir.
- c. Berkoordinasi dengan Ketua PKK Kelurahan Sumampir terkait pelaksanaan kegiatan agar dapat dihadiri oleh para peserta pengabdian.
- d. Melakukan perencanaan waktu pengabdian dengan mengikuti kegiatan dari PKK Kelurahan Sumampir terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi dengan metode penyuluhan.
- e. Persiapan tempat dan keperluan kegiatan pengabdian bersamaan dengan kegiatan tersebut secara daring *online*.
- f. Penyusunan materi pengabdian dengan metode edukasi informasi kesehatan sebagai panduan dalam kegiatan edukasi daring *online* tentang *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Edukasi materi tentang *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita. Kegiatan diskusi dalam bentuk tanya jawab terkait *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh Bagi Kesehatan ibu hamil dan bayi balita kepada para Kader Kesehatan di PKK Kelurahan Sumampir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telemedicine adalah layanan kesehatan yang tidak memerlukan dokter pada pria dengan pasien. Saat ini, *telemedicine* menjadi pilihan bagi pasien yang ingin memantau kesehatannya namun tidak ingin datang ke puskesmas. Karena pengobatan jarak jauh seharusnya mencegah penyebaran infeksi, penyakit menular, ini merupakan solusi yang hemat biaya dan hemat sumber daya, dan juga menawarkan dukungan sosial tambahan. Meskipun *telemedicine* saat ini belum

berkembang karena keterbatasan jaringan, status sosial dan lansia (Naik et al., 2022).

Sesuai dengan target utama bahwa pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kader kesehatan harapannya mengetahui informasi, manfaat, dan kegunaan dari *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita. *Telemedicine/ Telehealth* membantu sistem kesehatan dan medis dalam situasi pandemic COVID-19 ini terutama dari segi telekonsultasi. Kader Kesehatan dapat mengetahui terkait informasi informasi, manfaat, dan kegunaan dari *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita yang berguna saat menjadi fasilitator/mediator dalam memberikan edukasi tentang imunisasi dan *Telemedicine* COVID-19 kepada masyarakat.

Telemedicine adalah pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat. Pelayanan *Telemedicine* dilaksanakan antara fasilitas pelayanan kesehatan satu dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang lain berupa konsultasi untuk menegakkan diagnosis, terapi, dan/atau pencegahan penyakit. Dalam hal ini kader kesehatan memiliki informasi lebih terkait *telemedicine* agar dapat merekomendasikan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan orang tua yang memiliki bayi balita untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi kesehatan bernama *telemedicine* dimana salah satu fitur di dalamnya adalah telekonsultasi kesehatan.

Pelayanan *Telemedicine* terdiri atas pelayanan sebagai berikut, yaitu Teleradiologi, Teleelektrokardiografi, Teleultrasonografi, Telekonsultasi klinis, Pelayanan konsultasi *Telemedicine* lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelayanan *Telemedicine* Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan, 2019). Fasilitas Pelayanan

Kesehatan yang selanjutnya disebut Fasyankes adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Fasyankes Pemberi Konsultasi adalah Fasyankes yang menerima permintaan dan memberikan pelayanan konsultasi *Telemedicine*. Fasyankes Peminta Konsultasi adalah Fasyankes yang mengirim permintaan konsultasi *Telemedicine*. Pelayanan *Telemedicine* dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki surat izin praktik di Fasyankes penyelenggara.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan melakukan pengenalan terlebih dahulu dan mengadakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta kegiatan. Materi yang disampaikan *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita. Sesuai target luaran yang diharapkan yaitu Kader Kesehatan mengetahui informasi, manfaat, dan kegunaan dari *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita. *Telemedicine/ Telehealth* membantu sistem kesehatan dan medis dalam situasi pandemic COVID-19 ini terutama dari segi telekonsultasi. Kader Kesehatan dapat mengetahui terkait informasi informasi, manfaat, dan kegunaan dari *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita yang berguna saat menjadi fasilitator/mediator dalam memberikan edukasi tentang imunisasi dan *Telemedicine* COVID-19 kepada masyarakat.



Gambar 1. Pelatihan Materi *Telemedicine* sebagai Teknologi Media Komunikasi Medis dengan Masyarakat di Era COVID-19

Tindak lanjut dari kegiatan ini harapannya dapat dilakukan implementasi, monitoring dan evaluasi tentang bagaimana tata layanan kesehatan ibu hamil dan bayi balita di tengah-tengah masa COVID-19 ini oleh para tenaga kesehatan dan kader kesehatan menggunakan *telemedicine/ telehealth* khususnya di daerah Kelurahan Sumampir, Kabupaten Banyumas. Selain itu juga dapat dilakukan diskusi dari hasil penyampaian materi, monitoring dan evaluasi secara berkala pada masyarakat sasaran terkait implementasi dari penyampaian materi yang diterapkan sebagai media informasi di masa pandemi ini.



Gambar 2. Pemberian Pemahaman Kepada Kader Kesehatan tentang Pandangan IDAI terkait Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi

Tindakan pencegahan tidak langsung berdasarkan teknologi akan datang perhatian khusus dalam situasi pandemi saat ini. Komunikasi yang efektif seperti layanan kesehatan digital (*telemedicine*) adalah bagian dari ini solusi untuk mencegah perlambatan. *Telemedicine* adalah sebuah strategi mengurangi mobilisasi anggota masyarakat dan memfasilitasi tenaga kerja kesehatan dalam kegiatan promosi kesehatan. *Telemedicine* kader kesehatan merupakan pencegahan stunting, yaitu upaya untuk mengurangi kasus stunting dari jarak jauh. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat alternatif yaitu melalui konsultasi telepon atau video, pemantauan jarak jauh, penggunaan sistem pelacakan serta pesan teks (Combi, Carlo; Pozzani, Gabriele; Pozzi, 2020)

Sasaran yang dituju adalah masyarakat, khususnya para orang tua pengguna ponsel diharapkan lebih peduli untuk mengurangi insiden menghilang kader kesehatan dapat memberikan gambaran lengkapnya adanya

pengurangan dan perilaku yang direkomendasikan mengurangi risiko deformasi. Hasil yang efektif dari *telemedicine* dalam penyampaian layanan kesehatan Pemantauan tumbuh kembang anak di masa pandemic (Chamidah, 2020).

Intervensi yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19 dalam mencegah pembengkakan, hal ini dilakukan secara langsung melalui pembagian kartu stunting, pendidikan keluarga dan media audiovisual langsung melalui *telemedicine/e-health* yaitu aplikasi kontrasepsi. Pemerintah harus mengembangkan program lebih lanjut pencegahan elektronik meningkatkan pendidikan dan segala upaya pencegahan keterlambatan tumbuh kembang anak dampak pandemic COVID 19 (Sulistyawati & Widarini, 2022).

SIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan terkait informasi dan penggunaan *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh mengalami peningkatan yang cukup baik setelah pelatihan. Peningkatan pengetahuan masing-masing peserta berbeda dengan justifikasi latar belakang pendidikan dan pekerjaan peserta yang dapat mempengaruhi presentase tersebut. Hasil wawancara dengan kader kesehatan sebagai peserta pelatihan menilai pelatihan sangat bermanfaat. Pengabdian mencapai target luaran yang diharapkan yaitu Kader Kesehatan mengetahui informasi, manfaat, dan kegunaan dari *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita. *Telemedicine/ Telehealth* membantu sistem kesehatan dan medis dalam situasi pandemic COVID-19 ini terutama dari segi telekonsultasi. Kader Kesehatan dapat mengetahui terkait informasi informasi, manfaat, dan kegunaan dari *Telemedicine/ Telehealth* sebagai Media Konsultasi dan Komunikasi Kesehatan Jarak Jauh terutama bagi kesehatan ibu hamil dan bayi balita yang berguna saat menjadi fasilitator/mediator dalam memberikan edukasi tentang imunisasi dan *Telemedicine* COVID-19 kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, J., & Stanley, A. (2018). *Telemedicine Technology: a Review of Services, Equipment, and Other Aspects. Curr Allergy Asthma, Rep. 2018 Sep 26;18(11):60.*
<https://doi.org/10.1007/s11882-018-0814-6>
- Chamidah, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Faktor Risiko dan Pencegahannya. *Jurnal Majelis*, 7(5), 51–79.
https://www.mpr.go.id/img/jurnal/file/1618379709_file_mpr.pdf#page=114
- Combi, Carlo; Pozzani, Gabriele; Pozzi, G. (2020). *Telemedicine for Developing Countries A Survey and Some Design Issues Carlo. 4*, 1025–1050.
- Hanlon, P., Daines, L., Campbell, C., McKinstry, B., Weller, D., & Pinnock, H. (2017). Telehealth Interventions to Support Self-Management of Long-Term Conditions: A Systematic Metareview of Diabetes, Heart Failure, Asthma, Chronic Obstructive Pulmonary Disease, and Cancer. *Journal of Medical Internet Research, Res. 2017 May 17;19(5):e172.*
<https://doi.org/10.2196/jmir.6688>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan, 3 (2019).
- Naik, N., Hameed, B. M. Z., Nayak, S. G., Gera, A., Nandyal, S. R., Shetty, D. K., Shah, M., Ibrahim, S., Naik, A., Kamath, N., Mahdaviamiri, D., D'costa, K. K., Rai, B. P., Chlosta, P., & Somani, B. K. (2022). Telemedicine and Telehealth in Urology—What Do the “Patients” Think About It? *Frontiers in Surgery*, 9(April), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fsurg.2022.863576>
- Ohannessian, R. (2015). Telemedicine: Potential applications in epidemic situations. *European Research in Telemedicine*, 4(3), 95–98.

<https://doi.org/10.1016/j.eurtel.2015.08.002>

Ohannessian, R., Duong, T. A., & Odone, A. (2020). Global telemedicine implementation and integration within health systems to fight the COVID-19 pandemic: A call to action. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2). <https://doi.org/10.2196/18810>

Portnoy, J., Waller, M., & Elliott, T. (2020). *Telemedicine in the Era of COVID-19. January.*

Sulistyawati, F., & Widarini, N. P. (2022). Stunting Prevention Efforts During the Covid-19 Pandemic. *Gorontalo Journal of Public Health*, 5(1)(1), 64–71. <https://scholar.google.co.id/>